



Peningkatan *Competitive Advantage* Dan *Intellectual Capital*: Implementasi Pada Koperasi Wanita

Dienni Ruhjatini Sholihah ¹⁾, Kery Utami ²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

dienni.ruhjatini@upnvj.ac.id

ABSTRAK: Pengabdian ini ditujukan untuk mengedukasi pengurus dan anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera di Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten mengenai implementasi *Competitive Advantage* dan *Intellectual Capital* dalam Koperasi mereka. Edukasi ini diharapkan mampu mengarahkan secara tepat langkah yang perlu mereka lakukan untuk pengembangan Koperasi agar mampu menyejahterakan lebih banyak lagi anggota. Edukasi ini akan menyajikan beberapa referensi *Competitive Advantage* dan *Intellectual Capital* sebagai gambaran mengenai pilihan cara untuk menjadi lebih unggul dari berbagai segi pemasaran yang bisa diimplementasikan dalam koperasi. Output pengabdian ini ditargetkan supaya dapat membantu anggota koperasi mengembangkan model pemasaran mereka. Dengan demikian Koperasi akan semakin berkembang karena implementasi *Competitive Advantage* dan *Intellectual Capital* yang sesuai telah dilakukan.

Kata kunci : *competitive advantage, intellectual capital, koperasi wanita*

ABSTRACT: This activity is aimed at educating the management and members of the Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera in Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten regarding the implementation of *Competitive Advantage* and *Intellectual Capital* in their Cooperatives. It is hoped that this education will be able to direct the steps they need to take to develop the Cooperative so as to be able to improve the welfare of more members. This education will present a number of *Competitive Advantage* and *Intellectual Capital* references as an illustration of the choice of ways to be superior in various marketing aspects that can be implemented in cooperatives. The results of this educational activity are targeted to help cooperative members develop their marketing models. Thus the Cooperative will further develop because the appropriate implementation of *Competitive Advantage* and *Intellectual Capital* has been carried out.

Keywords: *competitive advantage, intellectual capital, women's cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu penyokong pergerakan ekonomi di Indonesia. Dalam sejarah keberadaannya di Indonesia, koperasi muncul dengan dasar bahwa, “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.” (Y. Harsoyo). Asas kekeluargaan dalam koperasi ini merupakan sebuah pembeda koperasi dengan usaha sejenis yang tentu menjadi keunggulan khusus dalam aplikasinya. Asas nonprofit ini kemudian menjadi dasar terbentuknya Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang dijadikan dasar pelaksanaan Koperasi. Usaha Koperasi berfokus kepada kepentingan anggota, yaitu untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggotanya.

Keberhasilan atau kegagalan koperasi ditentukan oleh keunggulan khusus koperasi. *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) ini dapat dilihat melalui sejauh mana kemampuan koperasi dalam bersaing untuk dengan usaha sejenis dan memberikan pelayanan yang baik supaya usahanya bisa terus berjalan dan berkembang. Kim dan Mauborgne (2005) mengatakan bahwa dalam pasar persaingan terdapat dua samudra yaitu samudra merah (*Red Ocean*) dan samudra biru (*Blue Ocean*). Samudra merah merupakan ruang pasar yang ketat dengan persaingan karena telah banyak yang masuk di bidang tersebut, sedangkan samudra biru merupakan penciptaan ruang pasar tanpa adanya pesaing, sehingga kompetisi atau persaingan menjadi sangat minim.

Menurut Stewart (1994) bahwa *intellectual capital* dibagi dalam tiga bagian yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*relational capital*). Ketiga modal ini sebenarnya telah dimiliki oleh koperasi, sehingga akan relatif mudah untuk meningkatkan *intellectual capital* melalui implementasi dan edukasi di bidang tersebut.

PERMASALAHAN

Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera terletak di Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang penyediaan barang pokok dan juga simpan pinjam. Setelah kunjungan awal tim pengabdian ke lokasi koperasi, didapati bahwa koperasi ini memiliki beberapa permasalahan yang dapat terinci sebagai berikut, antara lain;

1. Kesulitan dalam meningkatkan perputaran modalnya.
2. Kesulitan untuk merangkul seluruh anggota agar mau memanfaatkan sistem koperasi dengan maksimal.

Dari penjelasan latar belakang dan permasalahan tersebut, hal ini menjadi dasar bagi Tim Pengabdian untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat melalui upaya peningkatan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) Koperasi khususnya bagi Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan untuk mengatasi solusi terhadap permasalahan di atas, yaitu:

1. Ceramah

Metode ini adalah metode pertama yang akan dipilih untuk menyampaikan konsep mengenai *competitive advantage* (keunggulan bersaing) yang membahas sub pokok bahasan Kualitas pelayanan, Diferensiasi, Citra perusahaan, Kualitas hubungan, dan Adaptabilitas lingkungan. Dan juga peningkatan *intellectual capital* (modal intelektual) yang meliputi modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*relational capital*).

2. Diskusi Kelompok

Metode ini adalah metode kedua yang dipilih setelah ceramah, dimana peserta di bagi ke dalam kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator agar mereka dapat lebih memahami implementasi *competitive advantage* (keunggulan bersaing) bagi Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

3. Implementasi, Evaluasi dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta terkait implementasi *competitive advantage* (keunggulan bersaing) dan *intellectual capital* (modal intelektual) bagi Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang telah di jelaskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengalami kendala dengan terjadinya pandemic Covid-19 pada awal Tahun 2020 sehingga terpaksa dilakukan pendampingan jarak jauh melalui *video conference*. Namun, Tim Pengabdian tetap mengusahakan agar edukasi dan implementasi tetap berlangsung dengan optimal. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari melalui program aplikasi Google Meets untuk memudahkan akses bagi seluruh anggota koperasi. Kegiatan diikuti oleh 20 orang yang merupakan pengurus dan juga anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera.

PELAKSANAAN

Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera didirikan sejak Tahun 2015 oleh beberapa pengurus yang memiliki keinginan kuat untuk membantu ekonomi warga sekitar Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Tujuan murni ini digagas oleh Ibu Hainam selaku Ketua Koperasi yang melihat adanya kebiasaan buruk masyarakat yang seringkali melakukan pinjaman dana melalui pihak ilegal sehingga justru menyulitkan karena bunga yang tinggi. Koperasi ini bergerak dalam sektor usaha jual beli mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan lain-lain sesuai permintaan anggotanya. Setelah 4 tahun berjalan koperasi telah memiliki cukup banyak anggota, yaitu 128 anggota wanita dan 11 anggota pria. Namun sejalan dengan itu, saat ini koperasi masih kesulitan untuk mengembangkan bidang usahanya karena beberapa permasalahan, mulai dari sumberdaya manusia dan juga perputaran modal usaha yang kecil.



Gambar 1. Perwakilan Pengurus Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera



Gambar 2. Display Produk Koperasi Jasmine Sejahtera

Persiapan Kegiatan

Tim Pengabdian melakukan kunjungan langsung ke Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera untuk meninjau permasalahan yang ada dan merumuskan solusi sebagai bentuk pengabdian dari Tim. Dari hasil kunjungan tersebut, Tim melakukan observasi secara mendalam berupa peninjauan lokasi dan juga wawancara singkat kepada pengurus koperasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan objek. Selanjutnya dapat dirumuskan tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari;

- a. Persiapan Kegiatan, mulai dari pemilihan tema yang sesuai dengan permasalahan koperasi, jenis materi, proses pemaparan, dan juga lama durasi yang dibutuhkan untuk paparan sekaligus implementasinya.

- b. Melakukan koordinasi, dimulai dari kunjungan awal Tim Pengabdian, kemudian kesediaan pihak koperasi untuk menyiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Kunjungan Tim Pengabdian ke Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

Setelah tahapan pelaksanaan disusun, Tim mulai merumuskan rangkaian kegiatan pengabdian. Proses pelaksanaan sempat tertunda karena terjadinya Pandemi Covid-19 dan juga himbauan untuk melakukan PSBB. Kemudian Tim memutuskan agar pelaksanaan edukasi tetap dilakukan selama 2 hari berturut-turut yaitu pada tanggal 7-8 Juli 2020, namun melalui *video conference* menggunakan aplikasi Google Meets. Berikut susunan kegiatan tersusun dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian di Koperasi

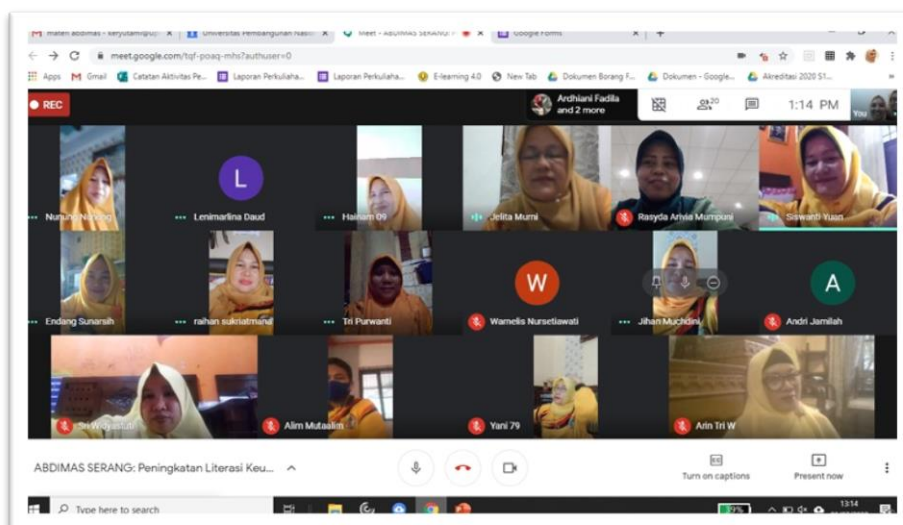
No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	Selasa / 7 Juli 2020	8.00 – 10.00	Materi I <i>Competitive Advantage</i>	Dienni Ruhjatini Sholihah
		10.00 – 12.00	Materi II <i>Intellectual Capital</i>	Kery Utami
2	Rabu / 8 Juli 2020	8.00 – 10.00	Implementasi <i>Competitive Advantage</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	Tim
		10.00 – 11.00	Diskusi	Tim

Kegiatan paparan dilaksanakan melalui aplikasi Google Meets untuk tetap menerapkan himbauan PSBB karena adanya Pandemi Covid-19, namun Tim Pengabdian memutuskan untuk bertemu secara personal agar lebih mudah melakukan koordinasi. Tim berada di lingkungan kampus UPN Veteran Jakarta ketika memberikan paparan materi kepada anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang berada di rumah masing-masing. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, mereka telah benar-benar

siap sebelum jadwal dimulai. Selain itu peserta juga bersepakat untuk mengenakan seragam berwarna senada. Terlihat dalam dokumentasi foto bersama di Gambar 5.



Gambar 4. Pamflet Kegiatan Pengabdian



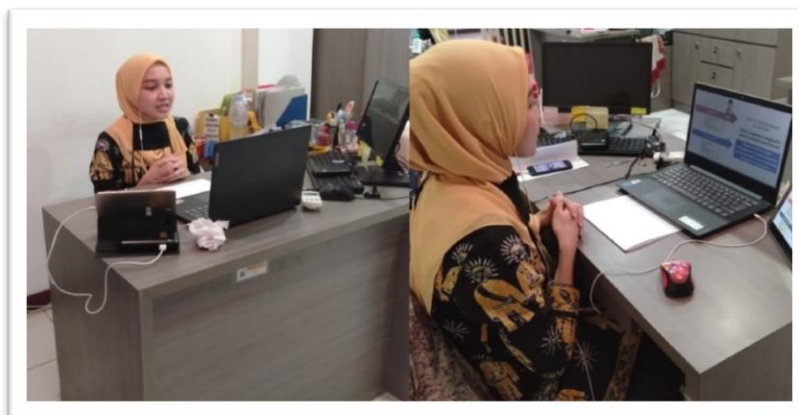
Gambar 5. Foto Bersama dalam video conference via Google Meets

Hari pertama kegiatan diisi dengan materi mengenai *competitive advantage* koperasi yang dipaparkan oleh Dienni Ruhjatini Sholihah. Dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah. Kemudian, sesuai jadwal yang telah disusun, materi kedua tentang *intellectual capital* bagi koperasi dipaparkan oleh Kery Utami seperti yang tampak pada Gambar 7. Selanjutnya, peserta diminta untuk merumuskan evaluasi bagi koperasi mengenai materi yang telah dipaparkan untuk kemudian diimplementasikan dan

dilakukan diskusi dan tanya jawab pada hari kedua. Anggota koperasi diberikan tugas untuk membuat implementasi bagi koperasi berdasar beberapa kriteria berikut; Kualitas pelayanan, diferensiasi, citra perusahaan, kualitas hubungan, dan adaptabilitas lingkungan (untuk peningkatan *competitive advantage*), kemudian 3 kriteria lain yaitu; Modal manusia, Modal structural, Modal pelanggan (untuk peningkatan *intellectual capital*).



Gambar 6. Pemaparan Materi oleh Dienni Ruhjatini Sholihah



Gambar 7. Pemaparan Materi oleh Kery Utami

HASIL DAN LUARAN

Pada hari kedua, kegiatan dimulai dengan pemutaran video mengenai koperasi dan sedikit *insight* tentang koperasi di dunia dan beberapa contoh koperasi besar di Indonesia dan di Luar Negeri. Video pertama menyajikan tentang sejarah koperasi di Dunia yang telah ada sejak 1761. Kemudian dilanjut dengan video tentang Modo, usaha *sharing* mobil yang menggunakan sistem Koperasi di Vancouver, Kota besar di Kanada.

Lalu disusul dengan koperasi milenial di Indonesia yang membawa Café Kabelan Coop hadir juga dengan sistem koperasi. Beberapa contoh video dan pemaparan materi menggarisbawahi perlunya koperasi untuk berbenah dan membentuk wajah yang baru. Koperasi bisa mengubah bentuk menjadi jenis bisnis apapun dengan prinsip yang tetap sama, dari dan untuk anggota.



Gambar 8. Penayangan Video Sejarah Koperasi Dunia

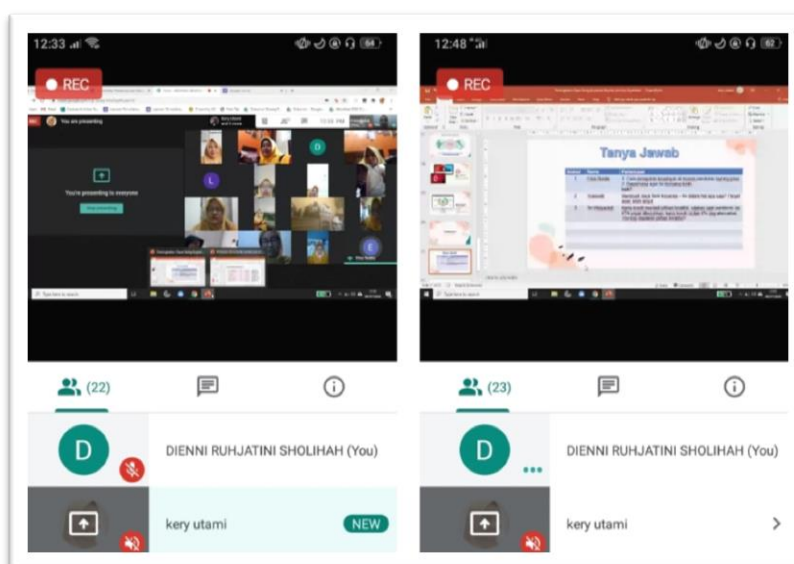
Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan sekilas implementasi *competitive advantage* dan *intellectual capital* yang telah dirumuskan peserta pada hari sebelumnya pada Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. Implementasi *competitive advantage* pada Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera ini mengoreksi lebih jauh beberapa kriteria berikut:

- a. Kualitas pelayanan. Peserta melakukan evaluasi terhadap layanan koperasi yang telah dilaksanakan. Kemudian mulai merumuskan layanan tambahan yang bisa diberikan di waktu yang akan datang
- b. Diferensiasi. Peserta melakukan evaluasi faktor pembeda koperasi dibanding usaha sejenis. Merumuskan faktor pembeda yang membuat koperasi menjadi unik dan tetap dicari.
- c. Citra perusahaan. Merumuskan bersama bagaimana citra koperasi dalam pandangan masyarakat di lingkungan sekitar.
- d. Kualitas hubungan. Melakukan evaluasi kualitas hubungan koperasi dengan anggotanya. Hubungan bukan hanya baik namun juga saling mengikat, saling membutuhkan sehingga anggota menjadi aktif.
- e. Adaptabilitas lingkungan. Evaluasi koperasi untuk beradaptasi dengan situasi lingkungan, khususnya saat terjadi pandemic covid-19 saat ini. Koperasi harus mulai melihat peluang penjualan melalui sistem *order by phone* atau teknologi sejenis, jadi tetap bisa menjual produk walau tidak banyak orang bepergian keluar rumah.

Selain itu juga dilakukan koreksi mengenai beberapa kriteria berikut sebagai upaya peningkatan *intellectual capital* (modal intelektual):

- a. Modal manusia (*human capital*), peningkatan kualitas modal manusia dalam koperasi. Koperasi harus merekrut Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan sehingga pola penjualan tersistem dengan baik.
- b. Modal struktural (*structural capital*), peningkatan jumlah modal structural. Jumlah struktur modal bisa ditingkatkan dengan menaikkan iuran anggota atau menciptakan nilai yang baik sehingga anggota berminat untuk menipikan lebih banyak uangnya.
- c. Modal pelanggan (*relational capital*), evaluasi relasi antara koperasi dan pelanggan. Relasi ini sejenis dengan kualitas hubungan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Berisi kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian.

Pada sesi ini peserta antusias mengajukan beberapa pertanyaan seputar kriteria tersebut dalam implementasinya secara nyata. Berikut kami paparkan dua pertanyaan yang *representative* dan layak dibagikan untuk diketahui lebih banyak anggota koperasi lainnya.



Gambar 9. Antusiasme peserta dalam Sesi Tanya Jawab

Pertanyaan pertama mengenai peningkatan modal structural, yaitu modal yang mengarah kepada permodalan keuangan. Anggota bertanya apakah perlu mengajukan pinjaman perbankan untuk meningkatkan modal ini. Menurut tim pengabdian, sebenarnya perbankan dan koperasi adalah lembaga yang hampir sama namun memiliki sistem yang berbeda. Secara pengelolaan keuangan, perbankan memang memiliki lingkup yang luas sehingga peputaran modal menjadi besar, sebaliknya terjadi pada koperasi di Indonesia. Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dalam implementasi koperasi di Negara lain, beberapa koperasi memperoleh modal yang besar dari apa yang dikumpulkan oleh

anggotanya karena mereka memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perputaran bisnis dalam koperasi. Demikian dapat dikatakan bahwa tidak perlu melakukan pinjaman pada perbankan yang justru akan memberi beban bunga bagi perputaran modal koperasi.

Pertanyaan berikutnya ialah mengenai diferensiasi, seperti apa pembeda yang bisa dilakukan bagi koperasi yang menjual bahan kebutuhan pokok yang di tempat lain juga ada. Diferensiasi atau pembeda sebenarnya bukan hanya tentang jenis produk yang dijual, namun bisa juga dari bentuk atau cara menjual dan juga layanan yang diberikan. Sehingga Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera bisa melakukan diferensiasi dengan menjual produk berupa paket bahan pokok yang merupakan gabungan beberapa jenis barang dengan harga yang lebih ekonomis. Selain itu bisa juga menjual dengan label promosi, misal promosi produk berupa potongan harga setelah belanja dengan sejumlah minim transaksi yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, dapat disimpulkan garis besar mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

1. Pemaparan materi tentang *competitive advantage* (keunggulan bersaing) dan *intellectual capital* (modal intelektual) pada anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera terlaksana dengan cukup baik walaupun melalui media *video conference*.
2. Kegiatan pengabdian ini mendidik koperasi untuk meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) dan *intellectual capital* (modal intelektual) sehingga koperasi bisa berjalan dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gemina, D., dkk. 2013. Keunggulan Bersaing Koperasi Berkaitan Dengan Penerapan Intellectual Capital, Manajemen Keanggotaan Dan Partisipasi Anggota. *JMK*. 15 (2): p. 191-204.
- Kadarningsih, A. 2018. Keunggulan Bersaing; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dan Dampaknya pada Kinerja Selling-In. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21 (1): p. 01 -18.
- Kim, W. C., & Mauborgne, R. 2005. *Blue Ocean Strategy, Expanded Edition*. Harvard Business Review Press.
- Kotler, P. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Prehanlindo: Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. 1945. Pasal 33 ayat 1.
- Widyaningdyah, A.U. 2013. *Intellectual Capital* dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1): p. 1-14.
- Y. Harsoyo, dkk. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.